

## Generasi Cerdas dan Demokratis: Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Melalui Yel Yel Suara Demokrasi

Aini Arisanti<sup>1</sup>, Dian Tri Septiningtyas<sup>2</sup>, dan Muhammad Habibulloh<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Surabaya

<sup>2</sup> SMA Negeri 19 Surabaya, Surabaya

\* Email: [muhammadhabibulloh@unesa.ac.id](mailto:muhammadhabibulloh@unesa.ac.id)

### Abstrak

Pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sangat penting dalam pendidikan saat ini. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dalam penelitian ini diwujudkan melalui pembuatan yel-yel bertema demokrasi di tingkat SMA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan P5 dalam menanamkan nilai demokrasi serta dampaknya terhadap karakter dan keterampilan sosial siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di salah satu SMA di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi, memperkuat keterampilan sosial seperti musyawarah dan kerja sama, serta mendorong kreativitas dalam penyusunan lirik dan gerakan yel-yel. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan berbasis P5 dapat menjadi strategi efektif dalam mengintegrasikan pendidikan demokrasi dan penguatan karakter di sekolah. Implikasi penelitian ini memberikan wawasan bagi institusi pendidikan untuk mengadopsi metode serupa dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa.

**Kata kunci:** Demokrasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Yel Yel, Pendidikan Karakter

### Abstract

A deeper understanding and application of Pancasila values in daily life is essential in contemporary education. One practical implementation of this is through the Pancasila Profile Strengthening Project in the form of "Democratic Voice" chants. This study examines the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) through creating democracy-themed chants in high schools. The P5 program aims to instill Pancasila values, particularly democracy, in learning to develop students' character and social competencies. The chant-making activity involves students in discussions and collaboration, reflecting the application of democratic principles. This research employs a qualitative descriptive approach with observation, interviews, and documentation conducted in a high school in Surabaya. The results indicate that the activity successfully enhances students' understanding of democracy, strengthens social skills, and develops character traits such as tolerance and teamwork. Students' creativity is also evident in composing lyrics and movements for the chants that embody democratic principles. This study concludes that P5-based activities are integrating democracy education and character building. These findings provide insights for other schools to adopt similar methods in reinforcing democratic values among students.

**Keywords:** Democracy, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Chant, Character Education

### Histori Naskah

Diserahkan: 1 Agustus 2024

Direvisi: 26 November 2024

Diterima: 10 Desember 2024

**How to cite:**

Arisanti, A., dkk (2023). Generasi Cerdas dan Demokratis: Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Melalui Yel Yel Suara Demokrasi. *Dedikasi: Journal of Community Engagement and Empowerment*, 2(2), 72-79. DOI: <https://doi.org/10.58706/dedikasi.v2n2.p72-79>.

**PENDAHULUAN**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah program yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk menanamkan dan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran di sekolah (Sulistiyaningrum dkk., 2023; Kemendikbud Ristek, 2021). Program ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti gotong royong, toleransi, dan demokrasi. Salah satu tema yang diangkat dalam P5 adalah "Suara Demokrasi," yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang pentingnya demokrasi, partisipasi, dan pengambilan keputusan secara bersama-sama di kalangan pelajar (Analisah dkk., 2022). Dengan adanya program ini, diharapkan para siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hamzah dkk. (2023), pendekatan yang holistik dalam pendidikan karakter dapat membantu siswa membangun kepribadian yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.

Pada pelaksanaan P5 di fase F (kelas XI SMA), melibatkan siswa dalam tahapan proyek suara demokrasi dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Siswa diharapkan dapat mengeksplorasi ide pembuatan yel-yel dengan pendekatan nilai-nilai demokrasi. Pembuatan yel-yel ini menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai demokrasi secara langsung (Adila dkk., 2024). Kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berkolaborasi dalam menciptakan karya yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mengandung pesan-pesan penting terkait demokrasi. Dalam proses pembuatan yel-yel, siswa dilibatkan dalam diskusi, musyawarah, dan negosiasi, yang merupakan inti dari praktik demokrasi itu sendiri. Menurut Fadhilah dan Dea (2024), pengalaman langsung dalam kegiatan seperti ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang teori demokrasi, tetapi juga melatih mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan keberhasilan P5 dalam meningkatkan keterampilan siswa, khususnya dalam ide kreatif dengan nilai-nilai demokrasi. Misalnya Adilla dkk, (2024) menuliskan bahwa pelaksanaan P5 mampu menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang proses demokrasi dan nilai-nilai Pancasila. Sabina dkk, (2024) menambahkan bahwa pelaksanaan P5 dapat memberikan hasil yang optimal. Melalui P5 dengan tema suara demokrasi dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Meskipun terdapat keberhasilan dalam aspek berpikir kritis (Sabina dkk, 2024), namun efektivitas P5 dalam menciptakan karakter siswa yang kritis, gotong royong, kreatif, dan percaya diri masih memerlukan evaluasi lebih. Untuk itu, analisis menyeluruh terhadap pelaksanaan P5, termasuk identifikasi faktor dan pendukung dan tantangan yang ada, sangat diperlukan untuk memastikan kegiatan ini dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam bentuk kompetensi demokrasi siswa (Fadhilah dan Dea, 2024).

Studi terdahulu telah mengeksplorasi pelaksanaan P5 dan keterampilan berpikir siswa pada tema suara demokrasi. Adila dkk (2024) menunjukkan bahwa P5 efektif dalam menumbuhkan pendekatan nilai-nilai demokrasi. Selain itu, Sabina dkk, (2024) serta Fadhilah dan Dea (2024) menambahkan bahwa P5 juga memperkuat kerja sama antar siswa dan mendorong kreativitas serta berpikir kritis dalam menjalankan proyek suara demokrasi. Walaupun penelitian-penelitian ini memberikan gambaran positif tentang pelaksanaan P5, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas pada hasil kualitatif yang bersifat umum dan belum memberikan analisis mendalam terkait implementasi atau inovasi baru, khususnya dalam konteks suara demokrasi.

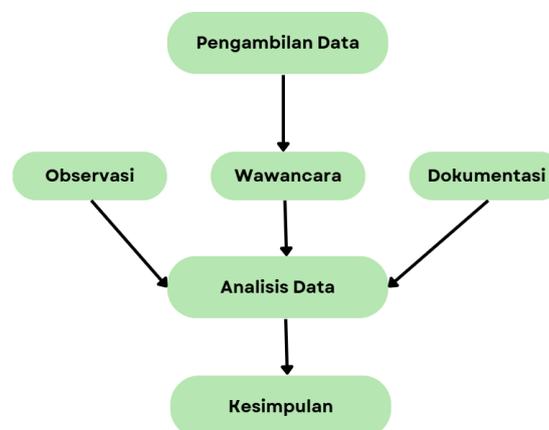
Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada aspek umum pelaksanaan P5 dan hasil akhir yang bersifat kualitatif, sementara aspek yang lebih mendalam seperti implementasi serta inovasi baru pada tema suara demokrasi masih kurang dieksplorasi secara detail. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada aspek umum seperti karakter dan keterampilan siswa, namun belum banyak yang membahas secara detail mengenai pelaksanaan proyek P5 dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam melaksanakan proyek suara demokrasi. Selain itu, masih jarang ditemukan penelitian yang membahas terkait inovasi baru untuk proyek P5 suara demokrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan P5 dengan tema suara demokrasi pada siswa fase F, mencakup pembuatan yel-yel dan tantangan siswa dalam melaksanakan proyek P5. Dengan demikian,

penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang penerapan nilai-nilai demokrasi dalam pendidikan, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan kegiatan berbasis P5 sebagai upaya untuk menciptakan generasi muda yang kompeten, kreatif, dan berbudi pekerti luhur. Sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan berbasis karakter dan demokrasi di tingkat pendidikan menengah, serta memberikan inspirasi bagi inovasi pendidikan yang lebih inklusif dan partisipatif.

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali dan mendeskripsikan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan pembuatan yel-yel bertema demokrasi di salah satu SMA kota Surabaya (Fadli, 2021). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami pengalaman, proses, dan dampak yang terjadi selama kegiatan berlangsung, serta bagaimana siswa mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui kegiatan kreatif tersebut. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan penerapan demokrasi dalam bentuk kegiatan yel-yel yang menggabungkan nilai-nilai seperti musyawarah, partisipasi aktif, dan pengambilan keputusan bersama. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMA kota Surabaya, dengan subjek penelitian terdiri dari 30 siswa kelas XI yang terlibat langsung dalam pembuatan yel-yel bertema demokrasi, serta tiga orang guru yang berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan tersebut. Pemilihan di salah satu SMA kota Surabaya didasarkan pada implementasi aktif Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah ini, serta fokus sekolah terhadap penguatan karakter dan kompetensi siswa melalui berbagai kegiatan kreatif yang mendukung nilai-nilai demokrasi.



**Gambar 1.** Proses Pelaksanaan Penelitian

Gambar 1 menunjukkan langkah pengambilan data. Teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disederhanakan untuk memfokuskan pada pelaksanaan proyek siswa tentang demokrasi, proses kerja sama, keterampilan yang mereka dapatkan saat melakukan proyek, serta tantangan yang dihadapi. Langkah berikutnya yakni menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi deskriptif. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan pelaksanaan pembuatan yel-yel bertema demokrasi di SMA Kota Surabaya yang dilaksanakan dalam kerangka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai demokrasi sekaligus mengembangkan karakter mereka (Umi Kartini dkk, 2022). Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna, tetapi juga berdampak positif pada pengembangan kompetensi sosial dan kreativitas siswa (Purnama dkk, 2024). Kegiatan dimulai dengan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memfasilitasi kolaborasi. Setiap kelompok diberi tanggung jawab untuk membuat yel-yel bertema demokrasi, mencakup

penyusunan lirik, pemilihan nada, dan perancangan gerakan yang sesuai, yang melibatkan penerapan nilai-nilai musyawarah (Inayah dkk, 2024).

)	Kelompok 2
)	
)	Semangat Demokrasi
)	
)	Cilukba ... cilukba ... cilukba ...
)	Lihat sana sini berbeda suku budaya
)	Dari sabang sampai merauke kita tetap saudara
)	Semangat perdaulatan
)	Eratkan persatuan
)	Bersatu Kita, NKRI Jaya
)	NKRI
)	Di kasih M, kasih K, kasih R, kasih J
)	NKRI
)	Bersatu kita teguh
)	Bercerai kita runtuh

**Gambar 2.** Rancangan Lirik Yel-Yel

Penyusunan lirik pada proyek yel-yel suara demokrasi ini, siswa diberikan kebebasan dalam pembuatan. Pada Gambar 2. terdapat rancangan lirik yel-yel bertema suara demokrasi yang disusun oleh siswa secara berkelompok. Secara keseluruhan, yel-yel ini mengandung pesan yang mendalam tentang semangat kebersamaan, keberagaman, dan pentingnya demokrasi dalam menjaga keutuhan bangsa Indonesia. Yel-yel dimulai dengan kata "Cilukba cilukba," yang meskipun terdengar seperti sebuah permainan, sebenarnya memiliki tujuan untuk menarik perhatian dan menegaskan rasa kegembiraan dan semangat. Lirik "lihat sana sini berbeda suku budaya, dari sabang sampai merauke kita tetap saudara" menekankan bahwa Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan keberagaman budaya dan suku bangsa, dari ujung barat hingga timur, namun perbedaan tersebut tidak menghalangi kita untuk tetap bersatu sebagai satu bangsa. Pesan ini berhubungan erat dengan prinsip dasar demokrasi, yang menghargai setiap individu tanpa membedakan latar belakangnya.

Bagian "semangat perdaulatan, eratkan persatuan" menggambarkan pentingnya menjaga kedaulatan negara serta memperkuat ikatan persatuan di antara rakyat Indonesia. Hal ini mengingatkan kita bahwa kedaulatan dan kebebasan negara hanya bisa terjaga bila kita bersatu dan saling menghormati perbedaan. Selanjutnya, "bersatu kita, NKRI Jaya" menunjukkan keyakinan bahwa hanya dengan bersatu, Indonesia akan terus berkembang dan berjaya. Yel-yel ini mengajak semua elemen bangsa untuk selalu berkomitmen menjaga keutuhan NKRI, di mana setiap rakyat memiliki peran penting dalam mencapai kemajuan. Bagian terakhir, "Bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh," adalah sebuah pepatah yang mengingatkan bahwa persatuan adalah kunci kekuatan bangsa. Ketika kita bersatu, kita menjadi kuat, tetapi ketika kita terpecah belah, kita akan menghadapi kehancuran. Pesan ini mengingatkan kembali pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan demi keberlanjutan negara dan kesejahteraan seluruh rakyat.

Proses kolaborasi ini melibatkan diskusi antar anggota kelompok, dimana siswa secara aktif menyampaikan ide, mendengarkan pendapat rekan, dan mencari kesepakatan bersama, mencerminkan praktik nyata demokrasi. Selain itu, setiap anggota kelompok memiliki peran yang jelas, seperti penulis lirik, pengatur nada, atau perancang gerakan, yang mendorong mereka untuk berbagi tanggung jawab dan saling mendukung. Kolaborasi yang terbangun selama proses ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis proyek seperti pembuatan yel-yel tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang nilai demokrasi, tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja sama tim (Shalehah, 2023). Hal ini menjadi bukti bahwa pendekatan kreatif dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi penting yang relevan dengan pendidikan demokrasi (Rahma dkk, 2024).

Selama proses diskusi, nilai-nilai demokrasi seperti toleransi dan keadilan terlihat nyata. Meskipun terdapat perbedaan pendapat di antara siswa, mereka mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif (Fadillah, 2024). Guru sebagai fasilitator berperan penting dalam memastikan diskusi berjalan

lancar dan memberikan bimbingan kepada siswa, terutama dalam memahami bagaimana nilai-nilai demokrasi dapat diwujudkan dalam bentuk kreatif seperti yel-yel (Simanjutak, 2024). Salah satu siswa mengungkapkan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang sangat berkesan. Dan terdapat siswa merasa bahwa mereka belajar lebih banyak tentang pentingnya mendengarkan pendapat orang lain dan menghargai perbedaan. Mereka juga merasa bahwa kegiatan ini membantu mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap demokrasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi mereka (Darmawan dkk, 2024). Guru yang terlibat dalam kegiatan ini memberikan pandangan yang positif. Berdasarkan wawancara, guru merasa bahwa kegiatan ini menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai demokrasi secara kontekstual. Mereka mencatat bahwa siswa yang awalnya pasif dalam kegiatan kelompok mulai menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Guru juga memberikan arahan kepada siswa untuk memastikan bahwa yel-yel yang mereka buat benar-benar mencerminkan prinsip-prinsip demokrasi, seperti keadilan, kesetaraan, dan partisipasi.

Ekspresi wajah yang ceria, gerakan yang energik, dan kreativitas dalam menyusun lirik mencerminkan pemahaman siswa terhadap tema demokrasi. Dokumentasi ini tidak hanya menjadi bukti visual dari keberhasilan kegiatan, tetapi juga menjadi bahan evaluasi untuk melihat sejauh mana tujuan kegiatan ini tercapai (Purnama dkk, 2024). Kreativitas siswa terlihat dalam berbagai aspek yel-yel yang mereka buat. Lirik yang disusun oleh siswa mengandung pesan-pesan penting tentang demokrasi, seperti pentingnya musyawarah, toleransi, dan penghormatan terhadap pendapat orang lain (Larosa dkk, 2023). Gerakan yang dirancang juga mencerminkan semangat kerja sama dan solidaritas. Kombinasi antara lirik, nada, dan gerakan ini menunjukkan kemampuan siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dalam bentuk ekspresi yang kreatif (Rahmawati dkk, 2023). Kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada pengembangan karakter siswa. Mereka juga belajar untuk bekerja sama dengan orang lain, menghormati perbedaan, dan mengambil keputusan bersama. Nilai-nilai ini tidak hanya penting dalam konteks sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik. Selain dampak pada siswa, kegiatan ini juga memberikan manfaat bagi lingkungan sekolah secara keseluruhan. Hubungan antar siswa menjadi lebih harmonis, dengan meningkatnya rasa saling menghargai dan solidaritas (Nainggolan dkk, 2024). Guru juga merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis P5 seperti ini dapat menciptakan perubahan positif di tingkat sekolah.

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan ini, seperti perbedaan tingkat partisipasi antar siswa. Beberapa siswa cenderung lebih aktif dalam diskusi, sementara yang lain lebih pasif. Guru memainkan peran penting dalam mendorong siswa yang kurang aktif untuk terlibat lebih banyak. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok (Akhyar dkk, 2024). Meskipun demikian, secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai berhasil dalam mencapai tujuannya. Analisis data menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai demokrasi melalui proses kreatif pembuatan yel-yel. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam kompetensi sosial, seperti komunikasi, kerja sama, dan penyelesaian konflik. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi penting dalam pendidikan karakter. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi ke dalam aktivitas kreatif, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga secara praktis (Sofiyani dkk, 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat (Bakari dkk, 2024). Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan program serupa. Pendekatan berbasis proyek seperti ini dapat menjadi cara untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum (Lutma dkk, 2024). Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas juga dapat meningkatkan dampak kegiatan ini. Dengan memahami dan menginternalisasi nilai-nilai demokrasi, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang lebih toleran, adil, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Mereka juga diproyeksikan menjadi generasi yang aktif, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan global.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan secara kreatif dan kontekstual dapat memberikan dampak yang signifikan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi sekolah-sekolah lain untuk mengimplementasikan kegiatan berbasis P5 sebagai bagian dari upaya membentuk generasi muda yang kompeten, kreatif, dan berbudi pekerti luhur (Arzfi dkk, 2024). Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis, yaitu pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek tidak hanya relevan, tetapi juga dapat mengajarkan nilai-nilai demokrasi. Secara keseluruhan, kegiatan pembuatan yel-yel bertema demokrasi di SMA kota Surabaya berhasil menciptakan pengalaman

belajar yang bermakna bagi siswa. Dengan dukungan dari guru dan orang tua, siswa dapat mengembangkan kompetensi sosial dan karakter mereka secara optimal (Muktamar dkk, 2024). Temuan dari penelitian ini memberikan bukti bahwa pendidikan berbasis karakter tidak hanya penting, tetapi juga sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini.

Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yel-yel bertema demokrasi dapat memberikan manfaat yang signifikan, terutama dalam mendukung pendidikan nilai-nilai demokrasi (Simanjutak, 2024). Seni kreatif ini memperkenalkan konsep-konsep demokrasi seperti musyawarah, kebebasan berpendapat, dan partisipasi aktif dengan cara yang menarik dan relevan. Yel-yel yang dibuat siswa bukan hanya hasil kolaborasi kreatif, tetapi juga menjadi media edukasi yang dapat mengenalkan prinsip-prinsip demokrasi kepada masyarakat luas, terutama generasi muda yang mungkin kurang memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang demokrasi, tetapi juga mendorong kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran berbasis nilai-nilai kebangsaan (Damayanti dkk, 2024). Selain itu, yel-yel bertema demokrasi membantu membangun identitas generasi muda Indonesia sebagai individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan menghargai keberagaman. Dengan demikian, proyek ini memberikan manfaat yang luas, baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan maupun dalam memperkuat demokrasi sebagai nilai dasar kehidupan bermasyarakat di tengah tantangan era modern.

## KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan pembuatan yel-yel bertema demokrasi di SMA kota Surabaya dapat memberikan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai demokrasi sekaligus mengembangkan karakter dan kreativitas mereka. Kegiatan ini mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai demokrasi, seperti musyawarah, kolaborasi, dan toleransi, dalam bentuk aktivitas kreatif yang menyenangkan dan bermakna. Hasil penelitian menegaskan bahwa kegiatan ini tidak hanya pada kompetensi sosial siswa, seperti kemampuan kerja sama dan komunikasi, tetapi juga mengembangkan karakter, seperti toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. Kreativitas siswa juga terlihat dalam pembuatan lirik, gerakan, dan presentasi yel-yel, yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap tema demokrasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan wawasan praktis bagi sekolah lain yang ingin mengintegrasikan pendidikan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran. Dengan pendekatan berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sekolah dapat membantu siswa menjadi individu yang kompeten, kreatif, dan memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, P., Purwanto, H. Sarwan, S., & Risma, M. (2024). Pendampingan dan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dimensi Berkebinekaan Global dengan Tema Suara Demokrasi di SMPN 5 Pangean. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, **8**(3), 332-337. DOI: <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i3.7831>.
- Akhyar, M., Remiswal, & Khadijah. (2024). Pelaksanaan Evaluasi P5 dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. *Instructional Development Journal (IDJ)*, **7**(2), 362-372. DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v7i2.30158>.
- Allolinggi, L.R. & Tangkearung, S.S., Pasauran, S.A., Alexander, F. & Allo, M.R. (2024). Strategi Guru dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, **10**(4), 4596-4605. DOI: <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4448>.
- Analisah, C.D.C., & Purwaningsih, A.A. (2022). Satu Suara untuk Perubahan: Sebuah Proyek untuk Mengajak Peserta Didik Menjadi Warganegara yang Baik dan Cerdas. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, **2**(1), 53-67. DOI: <https://doi.org/10.56480/eductum.v2i1.919>.
- Arzfi, B.P., Montessori, M., & Rusdinal, R. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pembentuk Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, **5**(2), 747-753. DOI: <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1405>.
- Bakari, A., Amala, R., Datunsolang, R., Mala, A.R., & Hamsah, R. (2024). Analisis Manajemen Pembelajaran Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dalam Membentuk

- Karakter Peserta Didik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, **12**(1), 145–158. DOI: <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4838>.
- Damayanti, A.M., Ilmiyah, M., & Maulida, R.D. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 1 Pasuruan. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, **18**(2), 268-274. DOI: <https://doi.org/10.26877/mpp.v18i2.21332>.
- Darmawan, W., & Syahrin, A. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi dalam Memperkuat Partisipasi Siswa melalui Pemilihan OSIS. *Jurnal Global Futuristik: Kajian Ilmu Sosial Multidisipliner*, **2**(2), 105-114. DOI: <https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i2.569>.
- Fadillah, Z.I. (2024). Manajemen Konflik pada Lembaga Pendidikan. *JME Jurnal Management Education*, **2**(2), 42-49.
- Fadli, M.R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, **21**(1), 33-54. DOI: <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Hamzah, M.R., Mujiwati, Y., Khamdi, I.M., Usman, M.I., & Abidin, M.Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, **2**(4), 553–559. DOI: <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.
- Kartini, U. & Kusmanto, A.S. (2022). Efektivitas Generasi Unggul Terhadap Penerapan Inovasi Berkarakter Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, **1**(8), 1463–1476. DOI: <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i8.2321>.
- Kemendikbud Ristek. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Larosa, S., Hasibuhan, S.Y., Walean, R.R., Marbun, S., Ritonga, N., Berutu, P., Manalu, C., & Tuka, S. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Metode Berbasis Aktivitas dan Proyek Kepada Peserta Didik di SMP Negeri 04 Menggala. *DEDICATIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **4**(2), 74–84. Retrieved from: <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1473>.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amirulla, Amalia, B.R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal of International Multidisciplinary Research*, **2**(2), 1-8.
- Nainggolan, M., Hutauruk, I.L.E., Siantar, R.A.L., & Manik, R.P. (2024). Pengaruh Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Solidaritas di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, **7**(4), 15090–15097. DOI: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35891>.
- Purnama, N.D., Miranda, D., & Amalia, A. (2024). Penggunaan Media Audio Visual dalam Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun. *Chatra: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, **2**(3), 114-121. DOI: <https://doi.org/10.62238/chatra.v2i3.124>.
- Rahma, M., Saragih, A.L., Meilani, E., Siregar, F., Heriani, N.A., & Siregar, W.M. (2024). Menumbuhkan Tunas Demokrasi Sejak Dini: Inovasi Pembelajaran PKn di SDN 106813 Amplas untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Kelas 3. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, **1**(4), 339-345. Retrieved from: <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/417>.
- Rahmawati, M., Rakhman, P.A., & Rokmanah, S. (2023). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik SDN Blok I Cilegon. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, **10**(1), 66–74. DOI: <https://doi.org/10.30738/trihayu.v10i1.15903>.
- Sabarniati, K.I. & Istanto. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, **13**(2), 1375-1392. DOI: <https://doi.org/10.58230/27454312.584>.
- Sabina, S., & Kabatiah, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Tema P5 Suara Demokrasi di SMPN 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, **8**(2), 195–208. DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i2.7924>.
- Shalehah, N.A. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek Sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, **5**(1), 14–24. DOI: <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7139>.

- Simanjuntak, D.S.A. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPS: (Penelitian Deskriptif-Kualitatif di SMP Negeri 6 Kota Balikpapan pada Pembelajaran IPS di Kelas VII Tahun Ajaran 2023/2024). *The Indonesian Journal of Social Studies*, *7*(1), 158–181. DOI: <https://doi.org/10.26740/ijss.v7n1.p158-181>.
- Sofiyan, F.H., Sanusi, A.R. & Susanto, E. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila pada Proyek Suara Demokrasi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa Kelas XI di SMAN 5 Karawang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *8*(2), 123–133. DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i2.7842>.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, *9*(2), 121-128. Retrieved from: <https://journal.unnes.ac.id/nju/jpk/article/view/42318>.
- Zahra, F.A. & Nabila, D. (2024). Pendidikan Demokrasi Sebagai Alat Penguat Kebhinekaan dan Toleransi di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, *2*(4), 157–168. DOI: <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.259>.